

“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI INDONESIA”

Hesti Rusyanti¹, Yanatul Asnah², Linda Okstiana³, Vinadya Arini Putri⁴
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa,
hestirusyanti25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas, nilai perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022 menggunakan metode Altman Z-score. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan pengambilan sampel 19 perusahaan telekomunikasi di Indonesia. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, likuiditas dan nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Secara persial profitabilitas, likuiditas, dan nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress pada perusahaan-perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : profitabilitas, likuiditas, nilai perusahaan, financial distress

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, liquidity, company value on financial distress in telecommunications companies listed on the IDX in the 2020-2022 period using the Altman Z-score method. The population in this study is telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), and a sample of 19 telecommunication companies in Indonesia. Data processing in this study uses SPSS version 22. The results showed that simultaneously profitability, liquidity and company value did not have a significant effect on financial distress. In terms of profitability, liquidity, and company value do not have a significant effect on financial distress for telecommunications companies on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : profitability, liquidity, company value, financial distress

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian memiliki dampak yang kuat bagi suatu perusahaan, secara langsung kondisi perekonomian ini menjadi tolak ukur keberhasilan kinerja dari suatu perusahaan. Persaingan yang semakin ketat menyebabkan perusahaan dituntut untuk mampu meningkatkan daya saing dalam rangka menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Pada dasarnya tujuan didirikan suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dan kemakmuran pemilik perusahaan. Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat penting bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis di semua perusahaan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan di dalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

Perkembangan dunia telekomunikasi sangat pesat seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Berbagai aktivitas masyarakat tidak terlepas dari komunikasi, mulai dari berbisnis hingga para siswa pun memerlukannya untuk menambah wawasan pelajaran. Jangkauan jasa telekomunikasi dibutuhkan di setiap daerah dan masyarakat. Perusahaan penyedia jasa layanan telekomunikasi bersaing dalam menciptakan inovasi dalam meningkatkan penjualan produk, produk teknologi telekomunikasi ini pada akhirnya dibutuhkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perkembangan teknologi yang semakin pesat ini, para penyedia layanan telekomunikasi

berlomba-lomba untuk menarik pelanggan untuk menggunakan layanan yang mereka sediakan. Namun apabila perusahaan tidak mampu untuk bersaing akan mengakibatkan kebangkrutan.

Banyak perusahaan yang baru berjalan beberapa tahun namun tiba-tiba gulung tikar akibat bangkrut, tidak sedikit juga perusahaan besar tanpa diduga mengalami pailit. Bahkan perusahaan mapan dan sudah berusia tua pun tak luput dari ancaman kebangkrutan. Dari kejadian tersebut menunjukkan bahwa kondisi kesulitan keuangan belum teratasi dengan baik sehingga kebangkrutan masih sangat mungkin terjadi. Pengelolaan keuangan yang kurang baik akan menimbulkan gejala financial distress pada perusahaan. Suatu kondisi yang menunjukkan tahap penurunan dalam kondisi keuangan perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen dapat mengetahui hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan.

Perusahaan telekomunikasi untuk mengembangkan usahanya dapat berupa hutang, profitabilitas dan modal. Penggunaan hutang ini dilihat apakah akan menghasilkan keuangan atau malah berdampak pada kerugian dari risiko penggunaan hutang. Hal ini dapat menyebabkan masalah kesulitan keuangan yang akan berdampak pada kebangkrutan suatu perusahaan jika perusahaan tidak dapat menjaga keuntungan atau tidak mendapatkan penambahan laba pada laporan keuangan pada kondisi yang tidak stabil. Profitabilitas perusahaan harus ditingkatkan guna untuk menopang kebutuhan investasi yang lebih besar agar tidak adanya keterjadian penurunan pada kinerja keuangan agar tingkat pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

Financial distress adalah suatu kondisi yang menggambarkan keadaan sebuah perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan serta berada dalam kondisi yang tidak aman atau terancam mengalami kebangkrutan (Sunarwijaya, 2017). Perusahaan dapat diindikasikan sedang mengalami kesulitan keuangan apabila perusahaan tersebut menunjukkan laba operasi negatif, laba bersih negatif, earning per share (EPS) negatif dan melakukan penggabungan usaha (Marta, 2023) sebab bila perusahaan menghasilkan laba bersih yang negatif menandakan bahwa perusahaan tersebut berada dalam tekanan ekonomi serta kinerja manajemen yang buruk, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan kinerja perusahaan menjadi turun (Amanda et al., 2018)

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kinerja fundamental perusahaan yang dilihat dari tingkat efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan dalam memperoleh laba yang dilakukan dengan cara mengukur tingkat keuntungan dibandingkan dengan penjualan atau aktiva (Marta, 2023). Dalam penelitian yang dilakukan Oktaviani & Lisiantara, (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap financial distress. Sedangkan penelitian yang dilakukan Evita & Mildawati (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kondisi financial distress menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dengan menggunakan return on asset (ROA) berpengaruh positif terhadap financial distress.

Rasio profitabilitas yang digunakan :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

- (1) Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dengan menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban-kewajiban lancar (Marta, 2023). Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham (Bernardin & Rahmawati, 2023). Dalam penelitian yang dilakukan (Oktaviani & Lisiantara, 2022) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap financial distress. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Evita & Mildawati, 2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kondisi financial distress yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas dengan menggunakan current ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Rasio likuiditas yang digunakan :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas}}$$

Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan

dengan harga saham (Bernardin & Rahmawati, 2023). Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini (Bernardin & Rahmawati, 2023). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah harga jual untuk calon investor sebagai gambaran kepercayaan terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan dan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham sehingga harga saham dapat meningkat. Menurut Syam, Andi Wahyuni, Ma'sud, Masdar Budiandriani menyatakan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah perusahaan terkena resiko kemungkinan financial distress. Menurut Tan et al. (2017) menemukan bahwa perusahaan yang mampu mengelola nilai perusahaan yang dimiliki dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan yang mengindikasikan perusahaan dalam keadaan sehat dan tidak mengalami financial distress. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan yaitu :

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

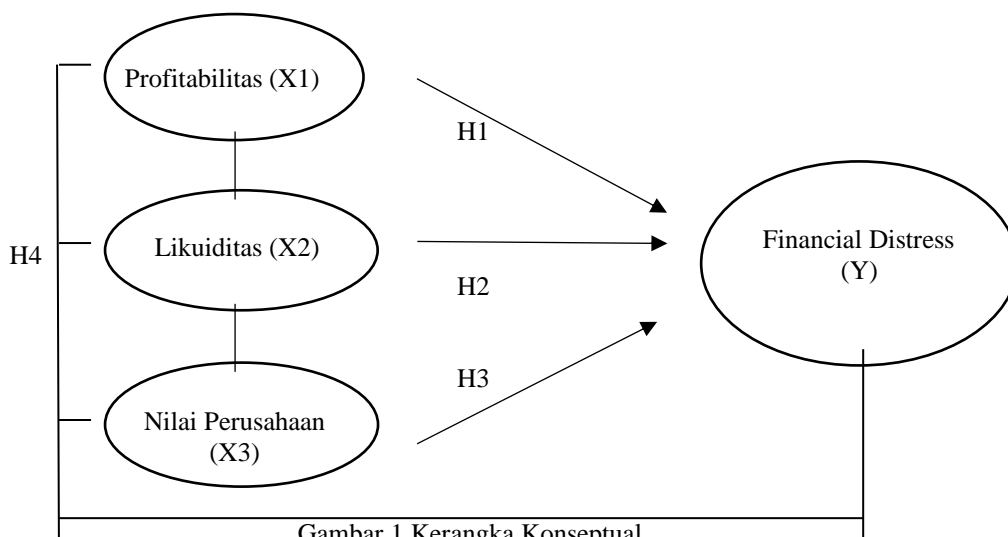
Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Nilai Perusahaan terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia". Berdasarkan teori – teori ilmiah dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1 (H1): Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia.

Hipotesis 2 (H2): Likuiditas memiliki pengaruh yang terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia.

Hipotesis 3 (H3): Nilai Perusahaan memiliki pengaruh yang terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia.

3 (H3): Nilai Perusahaan memiliki pengaruh yang terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia.



Gambar 1 Kerangka Konseptual
Diduga Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Nilai Perusahaan (X3), secara parsial berpengaruh terhadap kesulitan keuangan (Financial Distress) (Y). Diduga Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Nilai Perusahaan (X3), secara simultan berpengaruh terhadap kesulitan keuangan (Financial Distress) (Y).

METODE

Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan media internet yang ada pada www.idx.co.id. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada

penelitian ini yaitu data sekunder yang bersumber dari data di Bursa Efek Indonesia, jurnal penelitian terdahulu, serta artikel yang berhubungan dengan penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian sekelompok manusia, objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan teknik regresi. Teknik analisa yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisa data kuantitatif. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

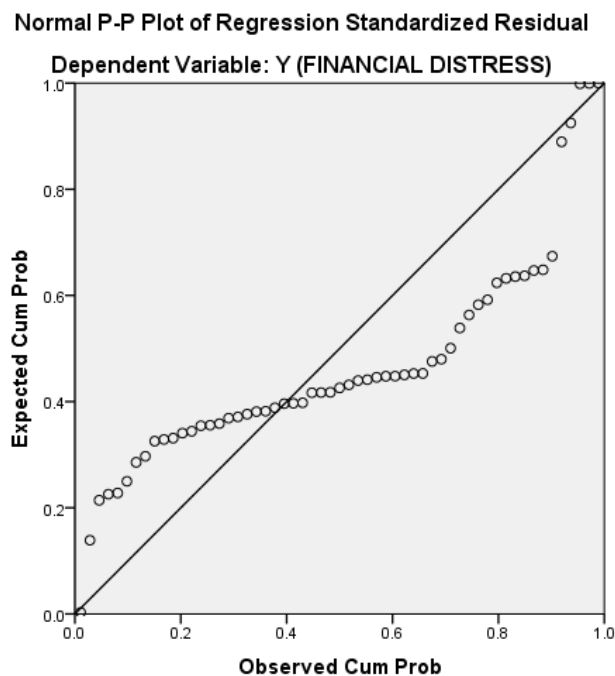
HASIL

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut :

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel dependen dan independen terdistribusi normal atau tidak. Jika terdistribusi normal maka data tersebut diasumsikan dapat mewakili populasi penelitian dan sebaliknya. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan Normal P-P Plot. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut



Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS22

Gambar 1. Hasil Uji Normal P-P Plot

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik normal probability plot (grafik plot). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dari hasil normal P-P plot dapat diketahui bahwa pancaran residual tidak berada dalam garis lurus melintang, maka dinyatakan bahwa residual tidak mengikuti fungsi distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki atau tidak gejala multikolinearitas dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih dari 10 maka pada data tersebut terdapat gejala multikolinearitas yang dapat menyebabkan hasil dari pengujian terganggu atau kurang akurat. Adapun hasil pengujiannya yaitu :

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

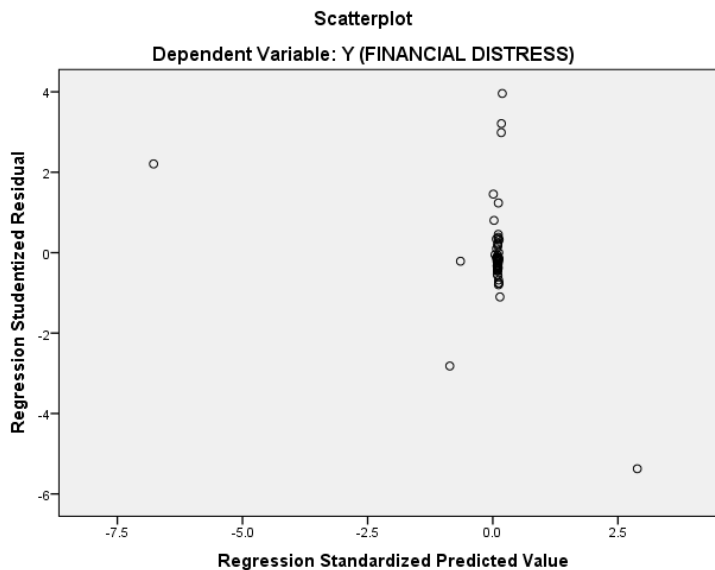
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	4.914	2.596			
X1 (PROFITABILITAS)	53.845	.477	.918	.990	1.011
X2 (LIKUIDITAS)	1.772	.039	.369	.999	1.001
X3 (NILAI PERUSAHAAN)	-.067	.474	-.001	.990	1.010

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS22

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF penelitian tidak lebih dari angka 10. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variable independent dalam model regresi.

a. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam penelitian terdapat gejala heterokedastisitas. Karena penelitian yang baik adalah penelitian yang tidak memiliki gejala heterokedastisitas. Metode yang digunakan untuk menguji heterokedastisitas dalam penelitian ini yaitu Scatterplot, hasilnya sebagai berikut :



Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS22

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedasrisitas

Hasil menunjukkan bahwa titik-titik beberapa menyebar diatas dan dibawah sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedasrisitas pada model regresi.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri dari uji koefisien determinasi (R-Square), uji simultan, dan uji persial. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut :

a. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan mampu untuk menjelaskan variasi variabelnya. Berikut hasil dari pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini :

Tabel 2. Hasil Pengujian R-Square
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
					F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.998 ^a	.997	.996	15,7497191	5073.376	3	53	.000

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS22

Pada tabel 2 dapat dilihat nilai R untuk model persamaan adalah 0,998 atau 99 % yang artinya variabel independen dari rasio keuangan (profitabilitas, likuiditas, nilai perusahaan) mempunyai korelasi yang sangat kuat ($R > 0,5 - 0,75$). Nilai R Square adalah 0,997 yang berarti 99 % faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress. Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) tabel 3 berikut yang menunjukkan hasil uji F.

b. Uji Simultan

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui secara keseluruhan variabel independen apakah secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujiannya :

Tabel 3. Hasil Uji f
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3775408.469	3	1258469.490	5073.376	.000 ^b
Residual	13146.844	53	248.054		
Total	3788555.312	56			

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS22

Pada tabel 4 hasil uji ANOVA atau F test menghasilkan F hitung sebesar 5073.376 dengan signifikansi $0,00 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen rasio keuangan (profitabilitas, likuiditas, nilai perusahaan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap financial distress

c. Uji Parsial

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji parsial pada penelitian ini

Tabel 4. Hasil Uji Signifikan Parsial (uji t)
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.914	2.596		1.892	.064		
X1 (PROFITABILITAS)	53.845	.477	.918	112.850	.000	.990	1.011
X2 (LIKUIDITAS)	1.772	.039	.369	45.625	.000	.999	1.001
X3 (NILAI PERUSAHAAN)	-.067	.474	-.001	-.141	.888	.990	1.010

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS22

Pada table 4 dapat disimpulkan bahwa hasil uji signifikansi parsial atau t- test. Dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) dengan menghasilkan t hitung dan signifikansi masing-masing variabel adalah sebagai berikut: 1.Variabel Profitabilitas (X1): t hitung = 112.850 dan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$ pengaruh signifikan terhadap financial distress (Y). 2.Variabel Likuiditas (X2): t hitung = 45.625 dan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$ pengaruh signifikan terhadap financial distress (Y). 3.Variabel Nilai Perusahaan (X3): t hitung = -0.141 dan tingkat signifikansi $0,88 > 0,05$ tidak pengaruh signifikan terhadap financial distress (Y)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan yaitu : (1) Hasil pengujian secara parsial (uji t) ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. (2) Secara simultan (uji F) membuktikan bahwa rasio keuangan berupa profitabilitas, likuiditas dan nilai perusahaan secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi financial distress perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) PERIODE 2020-2022.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat di sampaikan yaitu : (1) Peneliti diharapkan jangka waktu lebih lama serta dengan model yang berbeda untuk melihat kondisi financial distress perusahaan. Pada penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan, namun juga dapat menggunakan laporan keuangan interim pertahun untuk mengukur variabel independen yang digunakan dalam model penelitian. Dalam segi penggunaan laporan interim ini berharap akan memberikan jawaban yang lebih valid dari masing-masing variabel independen terhadap kondisi financial distress perusahaan yang bergerak dibidang non manufaktur sub sektor dibidang telekomunikasi. (2) Penelitian berikutnya dapat menggunakan rasio-rasio lain atau dengan menambah beberapa rasio keuangan yang lain seperti Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), Quich Ratio (QR), Net Working Capital (NWC), Debt to Total Equity Ratio (DER) dan lain-lain. (3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan klasifikasi tiap-tiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang periode yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernardin, D. E. Y., & Rahmawati, C. T. N. (2023). *Nilai perusahaan : current ratio , debt to asset rati o dan return on equity melalui financial distress*. 4(1), 33–43.
- Evita & Mildawati. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, Leverage dan Arus Kas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(4), 1–21. <https://jurnal.unmas.ac.id/index.php/JUARA/article/view/558>
- Marta, T. C. (2023). *Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas , Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021) The Effect Of Capital Structure . 10(4)*, 2279–2288.
- Oktaviani, N. D. D., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Owner*, 6(3), 1649–1559. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.944>
- Sunarwijaya, I. K. (2017). kepemilikan managerial tidak berpengaruh 2 BY SUNARWIJAYA. *Jurnal Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar*.